

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Hargotirto, kecamatan Kokap, kabupaten Kulon Progo.

Secara geografis desa Hargotirto, kecamatan Kokap, kabupaten Kulon Progo berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara :Desa Jatimulyo dan Girimulyo

Sebelah Selatan :Desa Kalirejo dan Hargowilis

Sebelah Barat :Kecamatan Kaligesing, Purworejo

Sebelah Timur :Desa Hargowilis

Luas wilayah penelitian Desa Hargotirto yaitu 14.713.370 Ha (14,71 Km<sup>2</sup>) yang terdiri dari 14 pedukuhan yaitu dukuh Soropati, Sekendal, Segajih, Keji, Teganing I, Teganing II, Teganing III, Tirto, Crangah, Sungapan I, Sungapan II, Menguri, Sebatang, dan Nganti. Desa Hargotirto berada dengan ketinggian 250-1700 m dpl, suhu maksimum minimum berkisar 23-28<sup>0</sup>C dan curah hujan sebanyak 2.160 mm/tahun. Terdapat 16 kelompok posyandu, 14 kelompok yandu lansia, dan desa siaga 1 kelompok. Terdapat 1 tempat pelayanan kesehatan masyarakat yaitu Puskesmas Kokap II. Terdapat 2 Bidan Praktek Swasta yang membina pelaksanaan pemeriksaan IVA test dan ada Polindes yang dibina oleh bidan PTT. Jumlah wanita pasangan usia subur di desa Hargotirto 1154 orang. Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 89 orang yang berumur 20-45 tahun dan diambil dari masing-masing pedukuhan desa Hargotirto Kokap Kulon Progo. Di Desa Hargotirto sudah ada program deteksi dini kanker serviks dengan IVA test dari pemerintah. Tenaga kesehatan khususnya bidan telah diberi kewenangan untuk menggalakkan program tersebut kepada masyarakat, tetapi kurang pengetahuannya ibu-ibu di Desa Hargotirto

tentang IVA test sehingga hanya sebagian ibu- ibu yang mau melakukan pemeriksaan IVA test.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Pada saat pengambilan data, didapatkan 89 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

### a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

No.	Usia responden	Frekuensi	Persentase
1.	20-35 tahun	65	73,0
2.	> 35 tahun	24	27,0
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas responden dengan jumlah paling banyak adalah berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 65 (73,0%), sedangkan yang berumur >35 tahun hanya 24 (27,0%).

### b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	SD	29	32,6
2.	SLTP	29	32,6
3.	SLTA	26	29,2
4.	PT	5	5,9
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 2 di atas responden dengan jumlah terbanyak adalah ibu yang berpendidikan SD dan SLTP yaitu masing-masing sebanyak 29 orang (32,6%), dan responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden berpendidikan PT yaitu sebanyak 5 orang (5,9%). Hasil analisis menunjukkan rata-rata responden dengan pendidikan SD dan SLTP.

### c. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	48	53,9
2.	PNS	3	3,4
3.	Swasta	16	18,0
4.	Wiraswasta	3	3,4
5.	Petani	5	5,6
6.	Buruh	14	15,7
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 3 di atas responden berdasarkan status pekerjaan ibu dengan jumlah terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 48 responden (53,9%), dan responden dengan jumlah terkecil adalah responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 3 responden (3,4%).

### 3. Analisa hasil penelitian

Analisis univariabel merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data. Responden pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang berusia 20-45 tahun yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test di desa Hargotirto Kokap Kulon Progo tahun 2013. Data penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah

pengetahuan ibu tentang IVA test, pengertian tentang IVA test, keunggulan IVA test, syarat melakukan IVA test dan pelaksanaan IVA test.

**a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	14	15,7
2.	Cukup	59	66,3
3.	Baik	16	18,0
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang IVA test dapat diketahui bahwa dari 89 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (15,7%), responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 59 responden (66,3%), dan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (18,0%). Hasil analisis menunjukkan rata-rata responden yaitu mempunyai pengetahuan yang cukup.

**b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

No.	Pengertian	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	14	15,7
2.	Cukup	49	55,1
3.	Baik	26	29,2
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pengertian IVA test dapat diketahui bahwa dari 89 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa

ibu yang mengerti tentang pengertian IVA test kurang yaitu sebanyak 14 responden (15,7%), responden yang mengerti pengertian IVA test cukup yaitu sebanyak 49 responden (55,1%), dan responden yang mengerti pengertian IVA test baik yaitu sebanyak 26 responden (29,2%). Hasil analisis menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu tentang pengertian IVA test yaitu cukup.

**c. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keunggulan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Keunggulan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

No.	Keunggulan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	34	38,2
2.	Cukup	31	34,8
3.	Baik	24	27,0
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.6. di atas responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang keunggulan IVA test dapat diketahui bahwa dari 89 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu yang mengerti tentang keunggulan IVA test kurang yaitu sebanyak 34 responden (38,2%), responden yang mengerti keunggulan IVA test cukup yaitu sebanyak 31 responden (34,8%), dan responden yang mengerti keunggulan IVA test baik yaitu sebanyak 24 responden (27,0%). Hasil analisis menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu tentang keunggulan IVA test yaitu kurang.

**d. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Syarat Melakukan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Syarat Melakukan IVA Test di Desa Hargotirto Tahun 2013**

No.	Syarat	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	19	21,3
2.	Cukup	53	59,6
3.	Baik	17	19,1
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.7. di atas responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang syarat melakukan IVA test dapat diketahui bahwa dari 89 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu yang mengerti tentang syarat melakukan IVA test kurang yaitu sebanyak 19 responden (21,3%), responden yang mengerti tentang syarat melakukan IVA test cukup yaitu sebanyak 53 responden (59,6%), dan responden yang mengerti tentang syarat melakukan IVA test baik yaitu sebanyak 17 responden (19,1%). Hasil analisis menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu tentang syarat melakukan IVA test yaitu cukup.

**e. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

No.	Pelaksanaan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	16	18,0
2.	Cukup	58	65,2
3.	Baik	15	16,9
Total		89	100

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.8. di atas responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan IVA test dapat diketahui bahwa dari 89 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu yang mengerti tentang pelaksanaan IVA test kurang yaitu

sebanyak 16 responden (18,0%), responden yang mengerti tentang pelaksanaan IVA test cukup yaitu sebanyak 58 responden (65,2%), dan responden yang mengerti tentang pelaksanaan IVA test baik yaitu sebanyak 15 responden (16,9%). Hasil analisis menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu tentang pelaksanaan IVA test yaitu cukup.

**f. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Umur Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.9. Hasil Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Umur Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
20-35 tahun	13	14,6	43	48,3	9	10,1	65	73,0
>35 tahun	3	3,4	16	18,0	5	5,6	24	27,0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>18,0</b>	<b>59</b>	<b>66,3</b>	<b>14</b>	<b>15,7</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.9. di atas pengetahuan ibu tentang IVA test berdasarkan umur responden yaitu umur 20-35 tahun yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (14,6%), umur ibu 20-35 tahun yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (48,3%) dan umur 20-35 tahun yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (10,1%).

Umur >35 tahun yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 3 responden (3,4%), umur >35 tahun yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (18,0%) dan umur >35 tahun yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (5,6%).

Berdasarkan umur ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun dan mempunyai pengetahuan

cukup sebanyak 43 responden (48,3%). Disini umur 20-35 tahun adalah masa dewasa dan disebut juga masa reproduksi dimana pada masa ini ibu telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang dan secara emosional, seperti penerimaan pengetahuan tentang IVA test. Ibu yang umurnya kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani serta sosial dalam menghadapi kehamilan sehingga mereka belum matang dalam penerimaan pengetahuan tentang preeklamsia. Sedangkan usia >35 tahun semakin bertambah umur (tua) maka penalaran dan pengetahuan semakin bertambah (Notoatmodjo, 2010).

**g. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.10. Hasil Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	1	1,1	20	22,5	8	9,0	29	32,6
SMP	5	5,6	19	21,3	5	5,6	29	32,6
SMA	9	10,1	17	19,1	0	0	26	29,2
Perguruan Tinggi	1	1,1	3	3,3	1	1,1	5	5,6
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>18,0</b>	<b>59</b>	<b>66,3</b>	<b>14</b>	<b>15,7</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.10. di atas pengetahuan ibu tentang IVA test berdasarkan pendidikan responden yaitu pendidikan SD dan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,1%), pendidikan SD dan mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (22,5%) dan pendidikan SD yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (9,0%).

Pendidikan SMP yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 responden (5,6%), pendidikan SMP yang mempunyai

pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (21,3%) dan pendidikan SMP yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (5,6%). Pendidikan SMA yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 9 responden (10,1%), pendidikan SMA yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (19,1%) dan pendidikan SMA yang mempunyai pengetahuan kurang tidak ada (0%). PT yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,1%), PT yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (3,3%), dan PT yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,1%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, ibu yang mempunyai pendidikan SD dan mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (22,5%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi, dan lain-lain yang baru diperkenalkan.

**h. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

**Tabel 4.11. Hasil Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
IRT	7	7,9	33	37,1	8	9,0	48	53,9
PNS	1	1,1	2	3,3	0	0	3	3,4
Swasta	5	5,6	9	10,1	2	2,2	16	18,0
Wiraswasta	1	1,1	2	2,2	0	0	3	3,4
Petani	2	2,2	2	2,2	1	1,1	5	5,6
Buruh	0	0	11	12,4	3	3,4	14	15,7
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>18,0</b>	<b>59</b>	<b>66,3</b>	<b>14</b>	<b>15,7</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.11. di atas tingkat pengetahuan ibu tentang IVA test berdasarkan pekerjaan responden yaitu IRT mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 responden (7,9%), IRT yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (37,1%) dan IRT yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (9,0%). Ibu yang mempunyai pekerjaan PNS dan erpengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,1%), PNS yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (3,3%) dan PNS yang mempunyai pengetahuan kurang tidak ada (0%). Ibu yang bekerja swasta dan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 responden (5,6%), swasta yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (10,1%) dan swasta yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,2%). Ibu yang mempunyai pekerjaan wiraswasta dan berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,1%), wiraswasta yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (2,2%), dan wiraswasta yang mempunyai pengetahuan kurang tidak ada (0%). Ibu yang mempunyai pekerjaan petani dan berpengetahuan baik sebanyak 2

responden (2,2%), petani yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (2,2%) dan petani yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,1%). Ibu yang mempunyai pekerjaan buruh dan berpengetahuan baik tidak ada (0%), buruh yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (12,4%), dan buruh yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (3,4%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan IRT sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 33 responden atau (37,1%). Disini pengetahuan cukup paling banyak pada ibu rumah tangga. Peran yang dimiliki oleh seorang IRT membuat seorang ibu tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dan mencari informasi tentang IVA test. Menurut Nomodjo (2010) toatpekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya dan keluarga.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Umur Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata responden umur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 65 responden (73,0%), sedangkan responden umur >35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (27,0). Pada usia 20-35 tahun disebutkan bahwa seorang wanita telah mencapai kematangan organ reproduksi dan telah siap secara mental untuk hamil maupun melahirkan (Manuaba, 2009).

Umur ini merupakan umur muda dimana organ-organ manusia masih berfungsi dengan baik. Misalnya, informasi ditangkap dengan mata dan telinga yang masih berfungsi dengan baik, dengan demikian diproses ke dalam otak yang juga berfungsi dengan baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik pula.

Rentang usia 20-35 tahun menurut psikologi perkembangan termasuk dalam usia dewasa awal. Pada usia ini individu telah mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Semakin bertambahnya usia juga meningkatkan kematangan secara emosional, kemampuan berfikir dan mampu mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu-ibu yang berumur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan tentang IVA test dalam kategori cukup. Dapat dijelaskan karena kurangnya informasi yang diterima oleh responden. Kemampuan berfikir yang tidak disertai dengan ketersediaan informasi maka akan menyebabkan pengetahuan responden menjadi terbatas. Diharapkan ibu-ibu dapat memperoleh informasi dari mana saja seperti media massa maupun media cetak serta penyuluhan dari tenaga kesehatan.

## **2. Tingkat Pegetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD dan SLTP yaitu 29 responden (32,6%), responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden (29,2), dan responden dengan pendidikan PT yaitu sebanyak 5 responden (5,6%).

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah salah satunya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu-ibu di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo mayoritas SD dan SLTP yaitu masing-masing 29 orang (32,6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang.

Responden dalam penelitian mayoritas berpendidikan terakhir SD dan SLTP yaitu masing-masing 29 responden (32,6%). Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemungkinan responden kurang bisa menerima informasi dan ide baru mengenai IVA test walaupun telah banyak informasi yang diperoleh melalui TV, radio, majalah maupun petugas kesehatan seperti: penyuluhan dan konseling. Dengan pendidikan yang rendah, memerlukan informasi yang berulang-ulang untuk memperjelas dan meningkatkan pengetahuan tentang IVA test.

Kurang kemauan ibu untuk mencari tahu pengetahuan tentang IVA test juga berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yustina Sri Widati (2009), yang menyebutkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu informasi baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

### **3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa rata-rata responden pekerjaannya IRT, yaitu sebanyak 48 responden (53,9%), PNS sebanyak 3 responden (3,4%), swasta sebanyak 16 responden (18,0%), petani sebanyak 5 responden (5,6%) dan buruh 14 responden (15,7%). Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu salah satunya pekerjaan. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo mayoritas IRT yaitu sebanyak 48 responden (53,9%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup maka akan semakin besar peluang dalam menambah tingkat pengetahuan.

Dari pekerjaan ibu dapat dilihat bahwa responden sebagian besar yaitu responden yang tidak bekerja atau IRT sebanyak 48 responden (53,9%). Hal ini dikarenakan mereka lebih banyak mengurus pekerjaan rumah tangga sehingga mereka jarang bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu, mereka juga tidak mempunyai penghasilan sendiri sehingga membuat mereka ingin juga memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Waktu merupakan masalah utama bagi ibu-ibu bekerja, ibu yang bekerja tidak mempunyai cukup banyak waktu luang untuk dirumah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu mempunyai keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi seperti membeli buku, majalah atau konsultasi ke tenaga kesehatan serta kurang kesadaran untuk memanfaatkan waktu luang untuk mencari informasi mengenai IVA test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alifah Novianti Alyaminy (2009) bahwa pekerjaan seseorang dapat menentukan tingkat pengetahuannya . Jika seseorang tidak bekerja maka peluang untuk memperoleh pengetahuan sedikit karena kurangnya sosialisasi.

#### **4. Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah bahwa pengetahuan ibu tentang IVA test di Desa Hargotirto adalah cukup yaitu sebanyak 59 responden (66,3%), kurang sebanyak 14 responden (15,7%) dan baik sebanyak 16 responden (18,0). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007), bahwa tingkat pengetahuan adalah tingkat kedalaman seseorang menghayati, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo perlu adanya penyuluhan atau konseling dari tenaga kesehatan. Dari hasil penelitian masih ada 14 responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena faktor kurangnya informasi yang berupa konseling atau penyuluhan mengenai IVA test. Semakin banyak informasi yang didapat akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Sumber ini dapat diperoleh dari media massa baik media cetak maupun media elektronik,serta tenaga kesehatan terutama bidan. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang IVA test yang baik maka akan mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Terbentuknya pengetahuan ini kategori cukup pada responden diantaranya disebabkan karena terbatasnya informasi yang diperoleh responden. Responden tidak berusaha secara mandiri untuk mencari informasi ke tenaga kesehatan dan mencari buku yang dapat menambah pengetahuannya tentang IVA

test. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifah Novianti Alyaminy (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang IVA test maka semakin tinggi juga motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

#### **5. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian IVA test cukup yaitu sebanyak 49 responden (55,1%), kurang yaitu sebanyak 14 responden (15,7%), dan baik yaitu sebanyak 26 responden (29,2%). Aminati Dini (2013) mengemukakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan skrining untuk mendeteksi kanker serviks yang murah meriah dengan menggunakan asam asetat 3-5%, dan tergolong sederhana serta memiliki keakuratan 90%. Tanpa memandang usia dan latar belakang, setiap perempuan beresiko terkena penyakit yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). Kanker ini sering membunuh wanita usia reproduktif. Melihat tingginya faktor penderita penyakit ini, sudah seharusnya kaum perempuan melakukan *screening* atau deteksi dini. Disarankan kepada ibu-ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian IVA test dikategorikan cukup yaitu sebanyak 49 responden (55,1%), dengan pengetahuan yang cukup responden bisa mencari informasi yang lebih luas lagi melalui media massa maupun cetak dan tenaga kesehatan. Masih terdapat 14 responden yang kurang pengetahuannya, ini disebabkan karena meskipun ibu-ibu telah diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terutama IVA test, masih banyak yang kurang mengerti dan memahami pengertian dari IVA test itu sendiri. Hasil dari penelitian ini dapat diartikan bahwa tidak semua ibu mengerti tentang pengertian IVA test.

## **6. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keunggulan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Pengetahuan tentang keunggulan IVA test yang didapatkan oleh responden yaitu kurang sebanyak 34 responden (38,2%), cukup yaitu sebanyak 31 responden (34,8%), dan baik sebanyak 24 responden (27,0%). Keunggulan dari IVA test yaitu selain prosedurnya tidak rumit, pendeteksian dini ini tidak memerlukan persiapan khusus dan tidak akan menyakitkan pasien dapat dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan sarana khusus, pemeriksaan IVA hampir sama efektifnya dengan pemeriksaan Pap dalam mendeteksi lesi prakanker, murah, mudah dan praktis, hasilnya dapat diketahui pada saat pemeriksaan, sehingga apabila diperlukan pengobatan dapat segera dilakukan atau dirujuk bila perlu, dibandingkan dengan tes pap yang membutuhkan biaya lebih mahal dan sarana-sarana (laboratorium) yang biasanya hanya terdapat di kota besar serta tenaga ahli khusus, dan hasil dapat diterima beberapa minggu kemudian dan ibu yang bersangkutan harus datang kembali untuk mendapatkan hasil dan dilakukan tindakan bila dibutuhkan, maka tes IVA jauh lebih terjangkau oleh masyarakat (Aminati Dini, 2013). Tingkat pengetahuan ibu tentang keunggulan IVA test di Desa Hargotirto yaitu kurang sebanyak 34 responden (38,2%). Kurangnya pengetahuan ibu tentang keunggulan IVA test kurang disebabkan karena saat ada penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang IVA test, ibu tidak mengerti dan tidak paham terutama tentang keunggulan IVA test. Kurangnya pengetahuan tentang keunggulan IVA test juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan responden, kurangnya informasi tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan menambah informasi dari sumber yang tepat seperti membaca buku, lewat media massa, penyuluhan dari tenaga kesehatan. Tersedianya sumber informasi yang tepat, akan mampu meningkatkan pengetahuan yang

baik dan diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

#### **7. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Syarat Melakukan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat melakukan IVA test yang didapatkan dari penelitian oleh responden yaitu cukup sebanyak 53 responden (59,6%), kurang yaitu sebanyak 19 responden (21,3%), dan baik yaitu sebanyak 17 responden (19,1%). Menurut Maryanti (2009) adapun syarat melakukan IVA test yaitu sudah melakukan hubungan seksual, tidak sedang datang bulan atau haid, tidak sedang hamil, 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual, dan Tidak menggunakan obat-obatan vaginal selama 48 jam (tidak dibolehkan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi pil). Tingkat pengetahuan ibu tentang syarat melakukan IVA test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo yaitu cukup sebanyak 53 responden (59,6%). Dengan pengetahuan ibu yang cukup tenaga kesehatan diharapkan harus selalu menghimbau masyarakat untuk melakukan IVA test untuk mencegah terjadinya kanker servik. Kurangnya pengetahuan ibu tentang syarat melakukan IVA test berdampak pada perilaku ibu untuk pelaksanaan IVA test. Pengetahuan yang baik dengan cara berusaha mencari informasi dari mana saja mengenai syarat-syarat melakukan IVA test, akan berdampak pada perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA test. Semakin baik pengetahuan ibu, maka diharapkan semakin tinggi kesadaran ibu untuk melakukan IVA test sehingga program pemerintah terlaksana dalam upaya deteksi dini kanker serviks.

#### **8. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan IVA Test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Tahun 2013**

Pengetahuan ibu tentang pelaksanaan IVA test yang didapatkan dari penelitian oleh responden yaitu cukup sebanyak 58 responden (65,2%), kurang yaitu sebanyak 16 responden (18,0%), dan baik yaitu

sebanyak 15 responden (16,9%). Pelaksanaan IVA Test Menurut Prawirohardjo (2007), pelaksanaan IVA test yaitu: Sebelum dilakukan pemeriksaan, pasien akan mendapat penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan. Jaga privasi pasien, pasien dibaringkan dengan posisi litotomi (berbaring dengan dengkul ditekuk dan kaki melebar), vagina akan dilihat secara visual apakah ada kelainan dengan bantuan cahaya yang cukup, spekulum akan dibasuh dengan air hangat dan dimasukkan ke vagina pasien secara tertutup, lalu dibuka untuk melihat leher rahim, bila terdapat banyak cairan di leher rahim, dipakai kapas steril basah untuk menyerapnya, dengan menggunakan kapas, larutan asam asetat 3-5% diteteskan di leher rahim. Dalam waktu kurang lebih 1 menit, reaksinya pada leher rahim sudah dapat dilihat, bila warna leher rahim berubah menjadi keputih-putihan, kemungkinan terjadi kanker serviks. Asa asetat berfungsi menimbulkan dehidrasi sel yang membuat gumpalan protein, sehingga sel kanker yang berkepadatan protein tinggi berubah warna menjadi putih, bila tidak didapatkan gambaran epital putih pada daerah transformasi berarti hasilnya negatif. Tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan IVA test di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo mayoritas cukup yaitu sebanyak 58 responden (65,2%), walaupun masih ada yang pengetahuannya kurang yaitu 16 responden. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu tidak tahu tentang pemeriksaan IVA test. Saat mereka tidak tahu mereka tidak akan datang untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal tersebut bukan sepenuhnya kesalahan ibu-ibu, namun harus menjadi pertimbangan bagi setiap pelayanan kesehatan karena program pemerintah yang saat ini sedang digalakkan belum banyak diketahui oleh sasaran dari program tersebut. Kurangnya sosialisasi dan perencanaan yang kuat serta dukungan dari pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang pelaksanaan IVA test. Pengetahuan ibu tentang pelaksanaan IVA test dalam kategori cukup, hal ini

dikarenakan masih banyak ibu-ibu yang kurang mengerti bagaimana pelaksanaan IVA test, sehingga masih banyak ibu-ibu yang beranggapan bahwa pemeriksaan IVA test itu berbahaya dan menakutkan. Kurangnya informasi mengenai IVA test terutama pelaksanaan IVA test akan sangat berdampak pada perilaku ibu untuk melakukan IVA test akan semakin rendah. Peran bidan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan upaya pemerintah untuk deteksi dini kanker serviks dengan IVA test dengan cara memberikan penyuluhan mengenai IVA test, bahwa IVA test itu tidak membahayakan, tidak menakutkan dan tidak menakutkan. Pemeriksaan ini hanya untuk mendeteksi dini kanker serviks sehingga jika ibu-ibu yang positif terkena kanker serviks akan langsung ditangani penanganan selanjutnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan ibu tentang IVA test tanpa ada penelitian lanjutan yang menghubungkan dengan sikap atau perilaku ibu melakukan pemeriksaan IVA test.
2. Tidak adanya batasan waktu saat pengisian kuesioner sehingga banyak ibu yang mengisi terburu-buru dan terdapat ibu yang berdiskusi untuk memilih jawaban kuesioner. Hal ini dapat mengakibatkan bias pada jawaban kuesioner.